

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, sehingga pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut penting dilakukan (Kemenkes, RI., 2015). Kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia masih menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari tenaga kesehatan, baik dokter gigi ataupun perawat gigi. Prevalensi permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia terbilang masing tinggi. Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak dialami oleh masyarakat Indonesia yaitu masalah karies gigi sebesar 45,3% dan masalah gusi bengkak atau keluar bisul (abses) sebesar 14%. Penyakit tersebut akibat terabaikannya kebersihan gigi dan mulut (Kemenkes, RI., 2021).

Haryani (2023) menyatakan bahwa karies merupakan penyakit jaringan karies gigi kronis progresif yang disebabkan oleh bakteri yang ditandai dengan demineralisasi jaringan keras dan juga diikuti dengan adanya kerusakan zat organik yang dapat menyebabkan hancur pada email gigi serta dentin sehingga munculnya lubang pada gigi. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menyatakan bahwa Provinsi Jawa Barat mempunyai masalah gigi berlubang atau karies gigi sebesar 45,66%, dengan prevalensi angka karies di kelompok usia 15-24 tahun sebesar 37,55% dan prevalensi karies gigi di tasikmalaya sebesar 53,57% angka ini bahkan lebih tinggi dari rata-rata nasional ialah sebesar 45,3%.

Menurut Wong (2008)., Cit Frayoga (2013) mengatakan bahwa masalah gigi yang sering terjadi pada usia remaja adalah karies gigi. Usia remaja merupakan usia yang paling rentan menderita karies gigi primer yaitu usia 12 sampai 18 tahun untuk gigi permanen. Karies gigi menjadi masalah gigi yang paling utama terjadi pada usia remaja. Sejalan dengan analisis data yang dilakukan Hidayati, dkk., (2020) pada remaja usia 12-18 tahun di Desa Petiken Driyorejo Gresik diperoleh bahwa pengetahuan remaja tentang akibat karies gigi tergolong kurang yaitu 54,97%. Nilai ini termasuk dalam kategori buruk. Remaja memahami pentingnya

akibat dari karies gigi, tetapi banyak yang tidak menyadari bahwa kerusakan gigi disebabkan oleh bakteri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahtyanti, dkk., (2018) yang mengatakan bahwa keparahan karies disebabkan karena pengetahuan yang tinggi tentang karies gigi tidak maksimal diterapkan dalam memotivasi seseorang untuk memelihara kebersihan gigi dan mulut dalam sehari-harinya walaupun sudah memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang baik. Pengetahuan yang diterima tidak semua bisa dipraktikkan karena terdapat faktor-faktor pendukung lain yang bisa mempengaruhi pengetahuan, contohnya peran orang tua, guru, faktor lingkungan, sosial, ekonomi, dan faktor lainnya. Notoatmodjo (2018) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan efek lanjutan dari keingintahuan individu berkenaan dengan objek melalui indra yang dimiliki. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui mata (indra penglihatan) dan telinga (indra penciuman).

Strategi untuk mencapai Indonesia bebas karies 2030 dengan memberikan upaya promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut adalah beragam kegiatan yang dilakukan secara serentak, teratur dan berkelanjutan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat, salah satunya dengan memberikan penyuluhan (Kemenkes, RI., 2016). Penyuluhan yaitu upaya untuk meningkatkan kemampuan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber masyarakat (Gejir, dkk., 2020).

Proses penyuluhan kesehatan dibutuhkan media untuk membantu dalam menyampaikan pesan kesehatan. Media ialah alat yang sering digunakan oleh tenaga kesehatan dalam menyampaikan materi, pengembangan materi, dan pesan kesehatan untuk membantu dan mempresentasikan sesuatu di dalam proses penyuluhan kesehatan (Barakhsanova, dkk., 2016., Cit Putri, 2020). Penyuluhan tidak hanya dilaksanakan secara manual akan tetapi bisa juga menggunakan teknologi informasi berupa internet. Ilmu dan Teknologi informasi berkembang

sangat cepat seiring berjalannya waktu dan berkembangnya pola pikir masyarakat itu sendiri (Idhamani, 2020).

Dunia telah mengalami era baru yang sering disebut Revolusi Industri 4.0 (Prasetyo, dkk., 2022). Tahun 2010 dunia telah mengalami Revolusi industri 4.0 dengan mengandalkan rekayasa intelegensia dan *internet of thing* sampai sekarang (cholily, dkk., 2019). Revolusi industri ini disebut juga era digital. Karena perkembangan informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh negeri menembus batas jarak, tempat dan waktu yang pesat (Nana, dkk., 2019).

Aplikasi TikTok ialah sebuah media sosial dan platform video musik Tiongkok yang diciptakan pada September 2016 (Yu, 2019). Aplikasi TikTok memperbolehkan para pemakai untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, TikTok memantapkan diri sebagai aplikasi yang paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Jumlah itu mengalahkan aplikasi populer lain seperti *Youtube*, *WhatsApp*, *Facebook*, *Messenger* dan *Instagram*. Ada kurang lebih 10 juta pengguna aktif aplikasi TikTok di Indonesia. Sebagian besar dari pengguna aplikasi TikTok di Indonesia sendiri yaitu anak milenial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z. Peraturan yang telah diperhitungkan ialah batas usia pengguna, yaitu usia 11 tahun. Fakta jumlah pengguna yang memperoleh 10 juta lebih di Indonesia dan kebanyakan merupakan anak usia sekolah (Marini, 2019).

Aplikasi TikTok mencatatkan kenaikan pengguna di Indonesia sekitar 20% selama pandemi corona. Tekno.kompas.com menyatakan bahwa kebanyakan pengguna aktif aplikasi TikTok di Indonesia adalah para remaja atau disebut dengan generasi Z (Bohang, 2018). Masifnya penggunaan TikTok ini, media sosial TikTok juga dinilai dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman individu tentang pentingnya kesehatan. Secara tidak langsung media sosial TikTok dapat membantu seseorang untuk meningkatkan derajat kesehatannya (Nuranisa, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan Kalsum (2022) bahwa menggunakan aplikasi TikTok dapat meningkatkan komunikasi efektif pada siswa. TikTok merupakan aplikasi yang sudah mendunia maka orang-orang bisa berubah tingkat pengetahuannya dan komunikasi yang dilakukan lebih efektif. Karena TikTok

menjadi media sosial yang paling lama durasi penggunaannya, yaitu sekitar 310 detik. Penelitian tersebut, sejalan dengan penelitian Simaibang (2021), yaitu adanya pengaruh media video animasi, lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap siswa Sekolah Dasar di 50 Jakarta timur terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya video animasi.

Pemanfaatan media tiktok pada era digitalisasi ini bisa digunakan untuk menjadi media utama dalam mencari informasi. Tiktok diharapkan bisa menjadi wadah untuk menyampaikan materi tentang karies gigi pada anak remaja khususnya siswa kelas X MA Mu'min Ma'shum Tasikmalaya. Mayoritas siswa MA Mu'min Ma'shum Tasikmalaya telah mempunyai akun TikTok akan tetapi belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang karies gigi dan mulut menggunakan media TikTok.

Survei awal yang telah dilakukan pada tanggal 28 November 2023, peneliti melakukan wawancara kepada satu orang kepala sekolah dan empat orang guru MA Mu'min Ma'shum Kota Tasikmalaya yang menyatakan bahwa belum pernah ada yang melakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi dengan menggunakan media TikTok di sekolah. Survei awal didapatkan 10 orang responden. Peneliti melakukan survei awal kepada murid MA Mu'min Ma'shum Tasikmalaya dengan memberikan kuesioner pengetahuan tentang karies gigi. Hasil survei awal didapatkan nilai dari hasil skoring dan pembobotan kuesioner bahwa rata-rata pengetahuan murid tentang karies gigi yaitu 60% ada pada kriteria kurang.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media TikTok Terhadap Pengetahuan Tentang Karies Gigi pada Murid Kelas X MA Mu'min Ma'shum Kota Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Terhadap Pengetahuan Murid Kelas X MA Mu'min Ma'shum Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Penyuluhan menggunakan Media TikTok Terhadap Pengetahuan Tentang Karies Gigi pada Murid MA Mu'min Ma'shum Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan tentang Karies Gigi pada murid kelas X MA Mu'min Ma'shum Tasikmalaya sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media TikTok.

1.3.2.2 Mengetahui tingkat pengetahuan tentang Karies Gigi pada murid kelas X MA Mu'min Ma'shum Tasikmalaya sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media Tiktok.

1.3.2.3 Menganalisis rata-rata tingkat pengetahuan tentang Karies Gigi pada murid kelas X MA Mu'min Ma'shum Tasikmalaya sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media Tiktok.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Murid

Bertambahnya pengetahuan tentang karies gigi dan menggunakan media sosial untuk hal bermanfaat khususnya seputar informasi kesehatan gigi dan mulut.

1.4.2 Bagi sekolah

Menjadi tambahan informasi dan pengetahuan bagi guru tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

1.4.3 Bagi Institusi

1.4.3.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber kepustakaan dan informasi dibidang pendidikan kesehatan gigi dan mulut.

1.4.3.2 Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi pembaca atau peneliti selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan survei awal di MA Mu'min Ma'shum Tasikmalaya pada bulan November 2023, Penelitian ini memiliki kesamaan atau kemiripan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul	Tahun	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
Pengaruh Penyuluhan Menggunakan dengan Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Karies gigi pada Usia Remaja Awal	2023	Silvia Prima Dewi	Persamaannya yaitu jenis penelitian, Teknik pengambilan data.	Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel, objek penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian.
Pengaruh Penyuluhan Berbasis Video Youtube Terhadap Tingkat Pengetahuan Karies Gigi pada Siswa Sekolah Menengah Keatas	2022	Ayu Wulandari	Persamaannya yaitu metode penelitian, instrument penelitian, dan analisa data.	Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel, objek penelitian, media penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian.
Pengaruh Promosi Melalui Media Sosial Tiktok Terhadap Pengetahuan Maloklusi Mulut dan Minat Orthodonti pada Remaja	2023	Resty Puspita Harefa	Persamaannya yaitu pengambilan sampel, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan media pembelajaran.	Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada rancangan penelitian, objek penelitian, materi pembelajaran, lokasi penelitian dan waktu penelitian.